

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Manajemen Pendidikan**

##### **1. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu manajemen dan pendidikan. Dalam arti sempit, manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Stoner menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Dalam pandangan luas, manajemen diartikan sebagai proses kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan dan pengelolaan terhadap sesuatu yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.<sup>2</sup>

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mustari menjelaskan bahwa “manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang

---

<sup>1</sup> Sakdiak, Karakteristik Manajemen Organisasi Islam, *Jurnal Al Bayan*, Vol. 20, No. 29, (Juni, 2014),60

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen kelas*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

tersedia”.<sup>3</sup> Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui berbagai proses dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sangat penting diterapkan di sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agar dapat dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian Pendidikan dapat dipahami dari dua arah, yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Dalam pandangan luas pendidikan diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan dalam arti luas ini adalah berlangsung seumur hidup, setiap saat selama ada pengaruh dari lingkungan. Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.<sup>4</sup>

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Ara Hidayat menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan proses pembentukan keterampilan fundamental secara intelektual dan emosial ke arah alam dan manusia.” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>3</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 1

<sup>4</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), 28

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur yang ada dalam manajemen pendidikan merupakan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen yang dihubungkan dengan bidang pendidikan. G.Z Roring sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa “manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>6</sup> Menurut Nurhadi dalam kutipan Munifah menyatakan bahwa administrasi atau manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian dari manajemen dan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai

---

<sup>5</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), 29

<sup>6</sup> Ibid.,5

<sup>7</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009), 50.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

## **2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen adalah sumber daya – sumber daya yang dimiliki organisasi, yang meliputi manusia, uang, material, teknik, mesin, pasar dan waktu. Sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh kegiatan yang menjadi sarana proses penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Lingkup manajemen pendidikan sebagai tugas atau manajemen sekolah terdiri dari: peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, Hubungan masyarakat serta layanan khusus pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 tentang ruang lingkup manajemen pendidikan yang di laksanakan oleh kepala sekolah di sekolah atau madrasah meliputi :

- a. Rencana program sekolah
- b. Pelaksanaan program sekolah
- c. Kepemimpinan
- d. Pengawasan / evaluasi
- e. Sistem informasi manajemen.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), 13

<sup>9</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),12

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan

Menurut Dauglas dalam kutipan Mustari merumuskan beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut :

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan dan mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan anggota
- c. Mengenal dengan baik faktor psikologis manusia.
- d. Relativitas nilai-nilai.<sup>10</sup>

Prinsip-prinsip di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas dan nilai-nilai yang berlaku.

### 4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Para ahli manajemen menyatakan beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat Henry Fayol yang dikutip oleh Manullang bahwa terdapat lima fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *comanning*, *coordinating* dan *controlling*. Kemudian George R. Terry menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen, yaitu POAC (*planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*).<sup>11</sup>

Fungsi manajemen yang umum digunakan di lembaga pendidikan di Indonesia adalah yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang terdiri dari

---

<sup>10</sup> Ibid.,11

<sup>11</sup> M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012),19.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Adapun komponen manajemen ini jika dihubungkan dengan pendidikan maka akan mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan (*Plannning*) merupakan proses menentukan kegiatan apa, bagaimana pelaksanaannya, kapan dilaksanakan dan oleh siapa. Perencanaan merupakan usaha sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.<sup>12</sup>

Kegiatan perencanaan diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan tindakan sehingga dapat menyebabkan kerugian terhadap organisasi. Adapun perencanaan dalam bidang pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan perumusan dan penetapan tujuan, analisis situasi dan kondisi, perumusan masalah, identifikasi hambatan, mencari alternatif pemecahan masalah dan kegiatan pencapaian tujuan, serta menetapkan kriteria keberhasilan sebaga ukuran tingkat tercapainya tujuan.<sup>13</sup>

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya

---

<sup>12</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),10

<sup>13</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009),82

yang dimiliki dan lingkungan tempatnya bekerja. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Munifah menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing komponen kerja, serta menyediakan lingkungan kerja yang sesuai.<sup>14</sup>

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan salah satu bentuk fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada dalam rangka melaksanakan pekerjaan bersama dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup> Adapun pelaksanaan dalam pendidikan meliputi penggunaan sumber daya pendidikan, motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif.

### 4) Pengawasan

Fungsi manajemen pengawasan (*controlling*) sering disebut dengan fungsi pengendalian. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan kegiatan penilaian terhadap hasil yang dicapai selama kegiatan pelaksanaan pencapaian tujuan. Menurut Koontz pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap

---

<sup>14</sup> Ibid.,86.

<sup>15</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), 18

tujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan sudah berjalan sesuai rencana. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan alat dan metode tertentu dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Adapun dalam bidang pendidikan pengawasan meliputi pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan dengan metode dan alat tertentu dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.<sup>16</sup>

## **5. Urgensi Manajemen Pendidikan**

Pelaksanaan manajemen pendidikan harus berorientasi pada segala aspek pendidikan. Berikut merupakan urgensi manajemen terhadap bidang pendidikan di antaranya :

### **a. Manajemen kurikulum**

Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan keberhasilan tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Ibrahim Bafadhal dalam kutipan Mustari menjelaskan bahwa “manajemen kurikulum pada tingkat anak-anak merupakan pengaturan seluruh kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang pelaksanaannya sudah terorganisir dan

---

<sup>16</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), 19

terstruktur dengan tujuan agar seluruh kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien”<sup>17</sup>

Kurikulum berkaitan dengan manajemen pendidikan harus dirancang dan direncanakan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan dengan memperhatikan aspek kecerdasan intelektual dan pembentukan kepribadian, baik sebagai makhluk individual, sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan alat yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menjadi penunjang jalannya proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara berkala untuk merencanakan, mengadakan, merawat, mengawasi dan menyimpan inventaris menghapus serta menata fasilitas fisik dengan tujuan meningkatkan kinerja, memperpanjang masa pakai, meminimalisir biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana prasarana sekolah.<sup>18</sup>

c. Manajemen sumber daya manusia

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila di dukung dengan tenaga yang handal. Fasilitas-fasilitas yang

---

<sup>17</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),57

<sup>18</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009),14.

baik tidak akan mampu menunjang keberhasilan tujuan pendidikan apabila tidak di dukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten. Sumber daya manusia di sekolah adalah semua orang yang melaksanakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka adalah kepala sekolah, guru, staf, dan karyawan yang ada di sekolah.<sup>19</sup>

Pencapaian tujuan lembaga pendidikan akan berhasil jika manajemen sumber daya manusianya di arahkan pada penggunaan tenaga secara efektif, hubungan kerja yang menyenangkan, dan perkembangan individu yang maksimal.<sup>20</sup>

d. Manajemen keuangan (pembiayaan pendidikan)

Anggaran dana merupakan faktor penggerak dalam seluruh kegiatan organisasi, sehingga seluruh perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik jika tidak ada pembiayaan. dalam manajemen pendidikan, komponen keuangan menjadi komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lainnya. Oleh sebab itu komponen keuangan perlu di kelola sebaik-baiknya agar seluruh dana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. manajemen keuangan pendidikan berkaitan dengan cara memperoleh dana, cara mengelola, mengalokasikan dan mengawasi penggunaan keuangan dengan baik untuk keperluan pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2005),30

<sup>20</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009),55

<sup>21</sup> Ibid.,17.

## **B. Tinjauan Sekolah Unggul**

### **1) Pengertian Sekolah Unggul**

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu mencapai standar nasional dan memiliki kriteria di atas sekolah yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi dan lebih baik dibanding yang lain.<sup>22</sup> Sebuah sekolah dikatakan unggul jika prestasi akademik para siswanya benar-benar unggul dibanding dengan prestasi akademik sekolah-sekolah lain di kota maupun provinsi yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dari sekolah lainnya.

### **2) Ciri-ciri sekolah unggul**

Menurut Ahmad Ali Riyadi yang dikutip oleh Aminatul Zahro menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri sekolah unggul, diantaranya adalah :

- a) Fokus terhadap pelanggan.
- b) Fokus terhadap upaya untuk mencegah masalah yang muncul.
- c) mengutamakan investasi pada sumber daya manusianya.
- d) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratifnya

---

<sup>22</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, Abdul Syahid, Mulyadi, Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan, (*Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol.9 No.1, April 2021),2

- e) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang
- f) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya<sup>23</sup>

### 3) Faktor-Faktor Pendukung Sekolah Unggul.

Menurut Imron Arifin, unsur pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) ada empat faktor, yaitu:

- a. Faktor sarana dan prasarana, meliputi :
  - 1) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai
  - 2) sumber belajar yang lengkap dan memadai
  - 3) sarana penunjang belajar yang memadai
- b. Faktor guru, meliputi :
  - 1) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai
  - 2) loyalitas dan komitmen tinggi
  - 3) motivasi dan semangat kerja guru tinggi
- c. Faktor murid, meliputi :
  - 1) pembelajaran yang terdiferensiasi
  - 2) kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi
  - 3) motivasi dan semangat belajar tinggi
  - 4) pemberdayaan belajar bermakna.
- d. Faktor kepemimpinan kepala sekolah. Meliputi
  - 1) Mampu menjalankan visi

---

<sup>23</sup> Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 67

- 2) Mampu menumbuhkan motivasi dan membangkitkan semangat
- 3) Mampu memperbaiki kekurangan pembelajaran
- 4) Memiliki keahlian dalam mengelola administrasi sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 322

